



Implementasi Pendidikan Agama Kristen dan Seni Musik: Membangun Keseimbangan Antara Pengetahuan Religius dan Keterampilan Kreatif

Hizkia Lumban Tungkup^{1*}, Jhonnedy Kolang Nauli²

¹STT Agathos Jakarta

²STT Wesley Methodist Indonesia

*E-mail korespondensi: hizkia.stta@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di berbagai institusi pendidikan masih cenderung lebih menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif dan doktrinal. Akibatnya, pengembangan kreativitas dan pengalaman spiritual peserta didik belum terintegrasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen serta seni musik dalam membangun keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui kajian berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, buku teologi, dan sumber relevan yang berkaitan dengan PAK dan seni musik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran PAK, karena dapat mengaitkan pemahaman teologis dengan pengalaman emosional serta ekspresi kreatif peserta didik. Penerapan musik dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami nilai-nilai Alkitabiah dengan cara yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan aktif, serta mengembangkan kemampuan estetika dan spiritual secara bersamaan. Diskusi dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi seni musik dalam kurikulum PAK dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih holistik, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, menciptakan keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif merupakan aspek penting dalam membentuk kedewasaan iman, kreativitas, serta karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: kreativitas; musik; pendidikan agama Kristen; religius; peserta didik

Abstract

The teaching of Christian Religious Education (CRE) in various educational institutions tends to focus more on cognitive and doctrinal mastery. As a result, the development of creativity and spiritual experiences among students has not been fully integrated. This study aims to analyze the implementation of Christian Religious Education alongside music art in establishing a balance between religious knowledge and the creative skills of students. The research utilizes a qualitative approach and a literature review method. Data is collected from various academic sources, scientific journals, theological books, and relevant references associated with CRE and music art, which are then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that music plays a crucial role in the process of CRE learning, as it connects theological understanding with the emotional experiences and creative expressions of students. The incorporation of music in the learning process assists students in grasping biblical values in a more contextual manner, enhancing active engagement, and simultaneously developing both aesthetic and spiritual abilities. The discussion from this research emphasizes that integrating music art into the CRE curriculum can foster a more holistic, transformative, and relevant learning experience that meets the needs of students in the modern era. Therefore, creating a balance between religious knowledge and creative skills is an essential aspect in nurturing the maturity of faith, creativity, and character in students comprehensively.

Keywords: Christian education; creativity; learners; music; spirituality



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam perkembangan individu. Namun, yang terjadi saat ini yaitu perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lagi menunjuk pada arah yang positif, dengan kata lain, ada beberapa kendala dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah utama adalah kurikulum pendidikan yang sering kali bersifat terpusat dan kaku. Banyak sekolah masih mengikuti kurikulum yang fokus pada penguasaan materi akademis dan ujian standar, yang cenderung mengabaikan aspek pengembangan kreativitas. Kurikulum ini sering kali menekankan hafalan dan pemahaman konsep dasar daripada mendorong eksplorasi kreatif dan inovasi. Akibatnya, peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sehingga pendidikan agama Kristen perlu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman spiritual peserta didik.

Senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh Siberkreasi Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia mendapatkan persentase terendah dalam komponen kreativitas remaja di Indonesia, terkhusus di 4 kota, yaitu Surabaya, Bandung, Pontianak, dan Denpasar. Karena itu, seharusnya pendidikan menjadi wadah untuk peserta didik membangun kreativitas mereka. tidak hanya kreatifitas, bebebapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasingku dan Lotulung menunjukkan adanya penurunan pengetahuan religius pada peserta didik, padahal pendidikan memegang peranan penting dalam menangani permasalahan spiritual peserta didik dengan berbagai cara yang mendukung perkembangan kesejahteraan spiritual, emosional, dan sosial para peserta didik (Kasingku & Lotulung, 2024).

Karena itu, pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan individu, dan di dalam lingkungan sekolah, pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan pengetahuan religius peserta didik (Kolibu, 2017). Melalui berbagai bentuk ekspresi kreatif seperti musik gereja, seni rupa, dan drama, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan iman mereka secara inovatif. Misalnya, kegiatan seperti paduan suara gereja, pertunjukan drama, dan pembuatan karya seni religius membantu mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik.

Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth Cristiani Siahaan dan Benyamin Telnoni, yang menguraikan peran musik sebagai media serta sebagai sarana dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana pendekatan musik dalam proses pembelajaran pendidikan agama dapat berkontribusi pada peningkatan aspek emosional, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga mendalami studi Alkitab, memberikan kepada peserta didik pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen, nilai-nilai moral, dan sejarah gereja (Kolibu, 2017). Diskusi dan refleksi tentang ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam tindakan mereka. Pendidikan agama Kristen memainkan peranan penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman spiritual peserta didik (Simatupang, 2023).

Di sisi lain, seni musik adalah salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan kehidupan pribadi (Kolibu, 2017). Seni musik, dengan kekuatan emosional dan estetikanya, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai dan ajaran agama Kristen. Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat tantangan dalam mengintegrasikan kedua aspek ini secara harmonis dalam kurikulum pendidikan.

Integrasi pendidikan agama Kristen dengan seni musik menawarkan potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh. Musik tidak hanya dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang ajaran agama, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kreatif dan ekspresif yang penting (Kolibu, 2017). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif dapat dicapai dan diterapkan dalam konteks pendidikan. Namun, dalam praktiknya, sering kali ada tantangan dalam mengintegrasikan kedua aspek ini secara harmonis dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena berbagai latar belakang masalah tersebutlah, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan agama Kristen dan seni musik dapat saling melengkapi untuk membangun keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif. Fokus utama adalah untuk mengeksplorasi dan menggali bagaimana kedua disiplin ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan beragam untuk menciptakan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian pustaka) yang merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan kajian literatur dan dokumen yang tersedia di perpustakaan atau sumber-sumber tertulis lainnya untuk mengeksplorasi dan menganalisis topik tertentu (Kolibu, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari buku dan jurnal yang secara khusus membahas pendidikan agama Kristen, pendidikan seni musik, dan pembelajaran kreatif. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, dokumen pendukung, serta sumber teologis lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan pencarian literatur dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan yang berkaitan dengan peran seni musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai pentingnya keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif dalam pembentukan iman peserta didik. Dalam konteks penelitian Implementasi Pendidikan Agama Kristen dan Seni Musik: Membangun Keseimbangan antara Pengetahuan Religius dan Keterampilan Kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Religius Peserta Didik

Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) lebih dari sekadar penggunaan teknologi canggih; ini adalah usaha sistematis untuk menghidupkan firman

Tuhan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks modern yang sering kali memisahkan aspek spiritual dan rasional, kreativitas berfungsi sebagai penghubung. Melalui pendekatan yang inovatif, para pengajar dapat membantu siswa memahami bahwa iman Kristen bersifat dinamis dan relevan, yang mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang (Marbun et al., 2022). Membangun keseimbangan religius melibatkan integrasi aspek kognitif (pemahaman Alkitab), afektif (penghayatan iman), dan psikomotorik (tindakan kasih). Kreativitas memungkinkan penerapan materi dogma yang umumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah diterima tanpa mengurangi esensi teologisnya. Dengan metode yang tepat, peserta didik tidak hanya menghafal ayat-ayat Alkitab, tetapi juga bisa merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta harmoni antara kepercayaan dan tindakan.

Salah satu bentuk kreativitas yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan teknologi digital dan narasi visual untuk menyampaikan kisah-kisah Alkitab (Marbun et al., 2022). Sebagai alternatif dari ceramah biasa, pendidik dapat menggunakan metode digital storytelling atau simulasi interaktif yang membantu peserta didik memasuki konteks sejarah dan moral suatu teks. Pendekatan ini dapat merangsang imajinasi siswa untuk memvisualisasikan cara penerapan nilai-nilai Kristiani dalam konflik yang terjadi di zaman modern, sehingga menjaga keseimbangan spiritualitas di dunia digital. Di samping teknologi, pendekatan berbasis seni, seperti drama, musik, dan seni rupa, juga berperan penting. Seni memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan kedalaman spiritualitas mereka yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata (Simatupang, 2023). Kreativitas melalui seni turut membantu menyeimbangkan sisi emosional peserta didik, sehingga mereka dapat mengalami perjumpaan pribadi dengan Sang Pencipta melalui keindahan dan kejujuran dalam ekspresi yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.

Pembelajaran yang kreatif juga perlu menjangkau aspek sosial melalui metode *service learning* atau pembelajaran berbasis pelayanan (Prof. Dr. Fahrurrozi et al., 2022). Dalam konteks ini, kreativitas pendidik diuji untuk merancang proyek sosial yang relevan dengan lingkungan siswa. Dengan terlibat langsung dalam pelayanan kepada sesama, siswa belajar menyeimbangkan kesalehan pribadi dengan kesalehan sosial. Mereka memahami bahwa sikap religius tidak boleh mengisolasi diri, melainkan harus mencerminkan peran sebagai "garam

dan terang" dalam masyarakat yang beragam. Keseimbangan religius juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu etika yang dihadapi saat ini (Darmawan & Priskila, 2020). Pembelajaran PAK yang kreatif mendorong terjadinya dialog terbuka dan diskusi reflektif mengenai topik-topik yang kompleks. Para guru bukan lagi sekadar sumber kebenaran, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk mencari hikmat Tuhan secara mandiri. Proses dialektika ini sangat penting agar iman siswa berakar kuat dan tidak mudah tergoyahkan oleh ideologi yang bertentangan.

Lingkungan pembelajaran yang kreatif menciptakan suasana aman bagi peserta didik untuk bertanya dan meragukan. Keseimbangan religius yang sehat sering kali lahir dari kejujuran intelektual. Dengan memberi kesempatan bagi pertanyaan-pertanyaan eksistensial, kreativitas dalam PAK membantu siswa mengubah keraguan mereka menjadi iman yang lebih matang. Pendidik yang kreatif menyadari bahwa paksaan untuk mengikuti tanpa pemahaman akan menciptakan religiositas yang rapuh di masa depan. Selain itu, kreativitas dalam PAK berkontribusi pada pembangunan toleransi dan moderasi dalam beragama (Marbun et al., 2022).

Pendidik dapat merancang simulasi atau studi perbandingan yang mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan tanpa harus mengorbankan keyakinan iman mereka sendiri. Keseimbangan ini sangat penting agar siswa memiliki identitas Kristen yang kuat sambil tetap menjaga hati yang terbuka dan penuh kasih kepada sesama sebagai citra Allah. Kreativitas dalam pembelajaran PAK adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang kokoh secara rohani dan emosional yang cerdas. Keseimbangan religius yang terbangun melalui kreativitas akan membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga transformasional dalam hal sosial. Pada akhirnya, tujuan utama dari kreativitas ini adalah agar setiap peserta didik mengalami pertumbuhan iman yang utuh, di mana seluruh aspek kehidupan mereka memuliakan Tuhan.

Tantangan Pendidikan Agama Kristen Masa Kini

Pendidikan agama Kristen di masa kini menghadapi berbagai tantangan dan peluang seiring dengan perkembangan sosial dan teknologi. Saat ini, pendidikan agama Kristen berusaha menyeimbangkan antara ajaran tradisional dan kebutuhan modern dengan cara-cara

yang inovatif dan relevan (Imeldawati et al., 2022). *Pertama*. Globalisasi dan pluralisme, yang artinya masyarakat yang semakin global dan plural, menjadikan pendidikan agama Kristen harus mengatasi keragaman budaya dan agama. Menyampaikan ajaran Kristen sambil menghargai dan memahami kepercayaan lain menjadi tantangan besar, terutama dalam konteks di mana siswa mungkin berasal dari latar belakang agama yang berbeda. *Kedua*. Kemajuan teknologi artinya meskipun teknologi menyediakan alat yang berguna, seperti platform digital dan media sosial, ada risiko terkait dengan penyalahgunaan teknologi dan pergeseran perhatian peserta didik dari studi agama ke aktivitas online lainnya. Mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pendidikan agama Kristen tanpa kehilangan esensi ajaran menjadi tantangan.

Ketiga. Kurangnya keterlibatan orang tua artinya pendidikan agama Kristen memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua. Namun, sering kali ada kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama yang dapat memengaruhi keberhasilan dan penerimaan ajaran oleh peserta didik. *Keempat*. Penyampaian ajaran yang relevan berarti mengajarkan ajaran agama Kristen dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama dalam konteks masalah-masalah kontemporer, seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan konflik global, yang memerlukan pendekatan yang cermat dan adaptif (Telaumbanua, 2018). *Kelima*. Kebutuhan akan inovasi berarti pendidikan agama Kristen harus terus berinovasi untuk tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan generasi muda. Ini termasuk menyesuaikan metode pengajaran, konten kurikulum, dan pendekatan pedagogis agar sesuai dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Dalam penelitian ini, seni musik menjadi inovasi yang bisa memiliki peran penting dalam upaya mengatasi tantangan Pendidikan Agama Kristen masa kini.

Seni Musik Menjadi Inovasi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Kristen Masa Kini

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa seni musik dapat memainkan peran yang krusial dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Kristen masa kini dengan cara yang inovatif dan efektif. Seni musik memiliki daya tarik universal yang dapat menarik minat peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran agama

Kristen, menjadikannya lebih menarik dan relevan. Melalui lagu-lagu pujian dan himne, musik dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi ajaran Kristen secara emosional dan mendalam (Bahna-James, 1991).

Selain itu, musik menyediakan saluran untuk ekspresi spiritual, memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan perasaan iman mereka secara kreatif. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, musik Kristen yang beragam dapat menciptakan jembatan antara berbagai latar belakang budaya, memperkaya pengalaman pendidikan dan menciptakan rasa inklusi (Petersen, 2020). Aktivitas musik juga mengajarkan keterampilan sosial dan kerja sama, mendukung pengembangan karakter dan hubungan yang kuat dalam komunitas. Di tengah pengaruh sekularisme, musik Kristen menawarkan cara yang lebih diterima untuk menyampaikan pesan iman dalam konteks sosial. Musik juga memfasilitasi inovasi dalam pengajaran dengan memperkenalkan konsep teologis melalui metode yang segar, serta membantu peserta didik menghadapi krisis identitas dengan menyediakan dukungan emosional dan spiritual. Dengan memanfaatkan seni musik, pendidikan agama Kristen dapat menjawab tantangan masa kini secara dinamis dan relevan, menjadikan pengalaman belajar lebih menyentuh dan efektif.

Seni Musik Bagian dari Pendidikan

Musik adalah bentuk seni yang menggunakan suara dan ritme untuk menciptakan pengalaman estetis yang mendalam. Ini melibatkan kombinasi elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika, yang disusun dalam berbagai struktur dan gaya (Väkevä, 2007). Musik dapat dihasilkan melalui berbagai media, seperti alat musik, vokal, atau teknologi digital, dan dapat dipentaskan secara *live* atau direkam. Sebagai bentuk ekspresi kreatif, musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai emosi, ide, dan narasi, serta memengaruhi pendengar secara emosional dan intelektual. Selain itu, musik memainkan peran penting dalam budaya dan masyarakat, sering digunakan dalam upacara, perayaan, dan sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan orang dan menyentuh berbagai aspek kehidupan, musik berfungsi sebagai jembatan antara individu dan komunitas, serta sebagai alat untuk refleksi pribadi dan komunikasi sosial.

Seni musik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai medium ekspresi kreatif dan emosional. Musik dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menyediakan saluran untuk ekspresi diri, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan kemampuan kognitif. Dalam konteks pendidikan, musik sering digunakan untuk mendukung berbagai tujuan pembelajaran, termasuk pengembangan kreativitas, pemahaman budaya, dan keterampilan kerja sama. Seni musik dalam konteks pendidikan mengacu pada penerapan dan pengajaran musik sebagai elemen integral dari kurikulum akademik untuk meningkatkan keterampilan artistik dan pemahaman musik peserta didik. Ini melibatkan beberapa aspek utama, di antaranya (Purhanudin et al., 2021). *Pertama*. Instruksi teknik musik yang berarti pendidikan seni musik mencakup pengajaran teknik dasar hingga lanjutan dalam memainkan alat musik, bernyanyi, atau menciptakan komposisi. Hal ini meliputi keterampilan seperti membaca notasi musik, menguasai alat musik, dan teknik vokal. *Kedua*, pengembangan kreativitas: salah satu tujuan utama pendidikan seni musik adalah untuk merangsang kreativitas peserta didik. Ini mencakup penciptaan karya musik, improvisasi, dan eksplorasi berbagai genre serta gaya musik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui musik.

Ketiga. Partisipasi dalam kegiatan musik berarti program seni musik sering melibatkan keterlibatan dalam grup musik seperti ansambel, paduan suara, atau band sekolah. Seperti dalam kelas Pendidikan Agama Kristen, peserta didik dapat bermain musik untuk mengiringi ibadah singkat sebelum kelas dimulai. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar bekerja sama, mengembangkan keterampilan sosial, dan merasakan kepuasan dari pencapaian bersama dalam konteks musik. *Keempat*. Peningkatan Keterampilan Kognitif dan Emosional artinya belajar musik dapat meningkatkan keterampilan kognitif seperti memori (Jarmani, 2024). Konsentrasi dan kemampuan memecahkan masalah serta mendukung perkembangan emosional dengan memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan dan memahami perasaan mereka. Secara keseluruhan, seni musik sebagai bagian dari pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman musik peserta didik, serta memberikan kontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Seni Musik Sebagai Upaya Membangun Keterampilan Kreatif Peserta Didik

Musik memiliki peranan yang penting dalam upaya membangun dan mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik dengan berbagai cara. Pertama, seni musik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui penciptaan musik, baik dalam bentuk melodi, lirik, atau komposisi. Proses ini membantu peserta didik mengungkapkan ide dan perasaan secara artistik. Selain itu, improvisasi dalam musik memungkinkan peserta didik untuk berpikir secara spontan dan menemukan solusi musik baru yang merangsang kreativitas mereka.

Selanjutnya, seni musik juga mengajarkan teknik komposisi yang mencakup harmoni, ritme, dan struktur music (Widhyatama, 2012). Pengetahuan ini memungkinkan peserta didik untuk bereksperimen dengan berbagai elemen musik dan menciptakan karya yang inovatif. Selain itu, tantangan dalam belajar musik meliputi mengatasi masalah teknis atau beradaptasi dengan perubahan, melatih keterampilan pemecahan masalah, dan mendorong kreativitas. Melalui kerja sama dalam grup musik atau ansambel, peserta didik belajar berkolaborasi dan mengintegrasikan berbagai ide untuk menciptakan hasil yang harmonis. Diskusi dan umpan balik dari rekan-rekan juga memperkaya proses kreatif mereka. Eksplorasi berbagai genre dan gaya musik membuka peluang untuk mengadopsi elemen baru, memperluas cakrawala kreatif, dan menciptakan penampilan yang unik.

Akhirnya, mengkaji dan menganalisis karya musik serta refleksi terhadap hasil karya peserta didik memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan ide-ide mereka dan mengembangkan keterampilan kreatif. Secara keseluruhan, seni musik memberikan platform yang efektif untuk ekspresi diri, eksperimen, dan inovasi, yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah.

Seni Musik Sebagai Upaya Membangun Keseimbangan Antara Pengetahuan Religius dan Keterampilan Kreatif

Seni musik berperan sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Melalui praktik musik, peserta didik dapat memperdalam

pemahaman mereka tentang ajaran agama sambil mengembangkan kreativitas mereka. Misalnya, melalui komposisi musik dan pertunjukan, siswa dapat mengeksplorasi tema-tema religius secara kreatif, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman spiritual mereka.

Selain itu, musik membantu memfasilitasi integrasi antara aspek kognitif dan emosional dalam pembelajaran (Nabila et al., 2024). Aktivitas musik seperti menyanyikan lagu-lagu pujian atau memainkan alat musik dapat meningkatkan pemahaman konsep religius secara lebih mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual melalui pengalaman emosional yang menyentuh. Dengan cara ini, musik menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan religius dengan ekspresi kreatif, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh.

Dalam praktiknya, pendekatan musik dalam pendidikan agama Kristen dapat melibatkan berbagai metode, seperti menggunakan musik sebagai latar belakang untuk studi Alkitab, mendorong peserta didik untuk membuat karya seni berbasis tema religius, atau memanfaatkan musik untuk menciptakan suasana yang mendukung refleksi spiritual. Dengan mengintegrasikan musik secara efektif, pendidikan agama Kristen dapat mencapai keseimbangan antara memperdalam pengetahuan religius dan mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik.

Pengetahuan religius Kristen pada peserta didik melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran dan prinsip iman Kristen yang menjadi pedoman hidup mereka. Hal ini mencakup pemahaman doktrin Kristen seperti sifat Tuhan, kehidupan dan ajaran Yesus Kristus, serta peran Roh Kudus, yang membantu peserta didik memahami keyakinan inti Kristen dan bagaimana ajaran tersebut memengaruhi pandangan hidup peserta didik (Betakore & Boiliu, 2022).

Selain itu, studi Alkitab menjadi bagian penting dari pengetahuan ini, di mana peserta didik menggali narasi dan ajaran dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, mempelajari tokoh-tokoh kunci, peristiwa penting, dan prinsip moral yang diajarkan dalam kitab suci, serta menafsirkan makna teks Alkitab untuk diterapkan dalam kehidupan modern. Penerapan nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan integritas juga diajarkan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Praktik ibadah, termasuk doa, pembacaan Alkitab, dan sakramen seperti baptisan dan perjamuan kudus, memberikan pemahaman tentang makna dan tujuan dari praktik tersebut serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Pendidikan agama Kristen juga fokus pada pembentukan karakter sesuai prinsip Kristen dan pengembangan kebajikan seperti kesabaran, kerendahan hati, dan belas kasihan. Keterlibatan dalam pelayanan dan komunitas gereja, serta tindakan amal dan keadilan sosial, mencerminkan panggilan Kristen untuk melayani dan mengasihi sesama.

Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memelihara dan memperdalam kehidupan religius peserta didik, melalui refleksi pribadi, meditasi, dan partisipasi dalam praktik spiritual, mempersiapkan mereka untuk peran yang lebih besar dalam pelayanan dan kepemimpinan spiritual (Widagti & Ndun, 2022). Dengan memahami dan menerapkan pengetahuan ini, peserta didik dapat mengembangkan iman yang kuat dan terarah serta membangun karakter yang baik, berkontribusi positif dalam komunitas mereka.

Korelasi Pendidikan Agama Kristen dan Seni Musik Dalam Membangun Keseimbangan Religius dan Kreatifitas

Upaya pendidikan untuk membangun keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Upaya pendidikan agama Kristen dan seni musik untuk membangun keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif dapat dilakukan melalui integrasi berbagai metode yang mendukung kedua aspek tersebut secara bersamaan. Pendidikan agama Kristen dapat diperkaya dengan melibatkan seni musik sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama. Strategi lainnya adalah menggabungkan kurikulum pendidikan agama dengan kegiatan kreatif seperti seni, musik, dan drama, sehingga materi ajar tentang nilai-nilai religius dapat disampaikan melalui pementasan drama atau komposisi musik yang menggambarkan ajaran moral.

Pendekatan multidisiplin juga digunakan untuk mengaitkan konsep-konsep religius dengan berbagai disiplin ilmu kreatif (Zannah & others, 2023). Seperti menulis puisi atau membuat karya seni yang mencerminkan prinsip-prinsip agama. Selain itu, aktivitas kreatif

dalam pembelajaran religius, seperti membuat poster atau menyusun lagu-lagu pujian, mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius dengan cara yang inovatif. Aktivitas kreatif seperti paduan suara gereja atau grup musik gereja dapat meningkatkan keterampilan emosional dan sosial peserta didik sambil memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen. Selain itu, sesi refleksi dan diskusi tentang bagaimana kegiatan seni musik berhubungan dengan nilai-nilai religius dapat membantu siswa mengintegrasikan kedua aspek ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengeksplorasi tema religius melalui proyek kreatif, sementara sesi refleksi dan diskusi membantu mereka memahami hubungan antara pengetahuan religius dan ekspresi kreatif (Nuraini, 2023). Keterlibatan komunitas, seperti konser musik gereja atau pameran seni religius, juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi dan menerapkan pengetahuan religius mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang seimbang antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif, memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil serta memahami nilai-nilai spiritual dengan lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sering kali fokus pada aspek kognitif dan pemahaman doktrin, sehingga pengembangan keterampilan kreatif peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan seni musik dalam menciptakan keseimbangan antara pengetahuan religius dan keterampilan kreatif peserta didik. Data dianalisis dengan teknik analisis isi untuk menemukan konsep serta hubungan antara pembelajaran religius dan pengembangan kreativitas melalui seni musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni musik dalam pembelajaran PAK dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai konteks. Aktivitas musik seperti menyanyikan lagu rohani, paduan suara, dan penciptaan musik bertema religius membantu peserta didik memahami nilai-nilai iman Kristen secara lebih mendalam, emosional, dan aplikatif.

Selain meningkatkan pemahaman spiritual, seni musik juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan kreatif, sosial, emosional, dan estetis peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi seni musik dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menghasilkan pembelajaran yang holistik dengan menyeimbangkan aspek pengetahuan religius dan kreativitas, sehingga mendukung pembentukan karakter, kedewasaan iman, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

REFERENSI

- Bahna-James, T. (1991). The relationship between mathematics and music: Secondary school student perspectives. *The Journal of Negro Education*, 60(3), 477–485.
- Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4315–4324.
- Darmawan, I. P. A., & Priskila, K. (2020). Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 35–46.
- Imeldawati, T., Panjaitan, B., & Sihombing, W. F. (2022). Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13605–13614.
- Jarmani, J. (2024). Peran Musik Tradisi pada Pengembangan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 20907–20912.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331–339.
- Kolibu, D. R. (2017). Tantangan pelayanan dalam tugas mengajar PAK: Kajian teologis, pedagogis implementasi pendidikan agama Kristen sebagai integrasi iman dan ilmu. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, 132–150.
- Marbun, E. M., Simamora, L., Silaban, L. N. I. P., Simamora, M., & Pd, M. W. M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 292–310.
- Nabila, P., Hasanah, N., & others. (2024). Peran Seni Musik Dalam Perkembangan Anak-Anak Tuna Netra Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7430–7450.
- Nuraini, U. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*.
- Petersen, N. H. (2020). A Christian Art? Søren Kierkegaard's Views on Music and Musical Performance Reconsidered. *Kierkegaard Studies Yearbook*, 25(1), 3–13.

- Prof. Dr. Fahrurrozi, M. P., Prof. Dr. Edwita, M. P., & Dr. Totok Bintoro, M. P. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.
- Purhanudin, M. S. V., Nugroho, R. A. A. E., & others. (2021). Musik dalam Konteks pendidikan anak usia dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51.
- Simatupang, J. K. N. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun di SD Negeri 1 Ujungwatu, Kab. Jepara*. Universitas Kristen Indonesia.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231.
- Väkevä, L. (2007). Art Education, The Art of Education and the Art of Life. Considering the Implications of Dewey's Later Philosophy to Art and Music Education. *Action, Criticism & Theory for Music Education*, 6(1).
- Widagti, S., & Ndun, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kingdom*, 2(1), 20–31.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah musik dan apresiasi seni*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Zannah, H. N., & others. (2023). Integrasi Multidisiplin di Sekolah Dasar: Pengembangan Pembelajaran Holistik untuk Anak-Anak. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 1(3), 169–178.